
**PERANAN GURU BK DALAM MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI SISWA BARU
DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Mumtazah Rizqiyah
mrizqiyah94@gmail.com

Abstrak

Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa baru di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai peranan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa baru di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan teori Milles dan Huberman dengan mereduksi data yang didapat kemudian menyajikan data ke dalam pola dan membuat kesimpulan dan verifikasi dari hasil tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa guru BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membantu penyesuaian diri siswa baru, memiliki peranan yang penting, yaitu sebagai informator, organisator, motivator, director/pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.

Kata kunci: Peran Guru BK, Penyesuaian Diri Siswa

A. Pendahuluan

Manusia dalam kehidupan kesehariannya tidak akan pernah terbebas dari berbagai perasaan yang tidak menyenangkan. Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas (M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, 2010).

Untuk melancarkan hidup bersama harus sanggup menyesuaikan diri terhadap sekelilingnya, remaja awal sebagaimana warga masyarakat pada umumnya harus mengadakan penyesuaian diri. Dalam penyesuaian diri dipengaruhi oleh sifat/pribadi yang dimiliki (Sri Rumini dan Siti Sundari, 2004). Perbedaan Sifat atau pribadi yang dimiliki

individu menjadikan individu harus bisa menerima dan sanggup menyesuaikan diri terhadap individu yang lain dan lingkungan, karena individu terlahir dari latar belakang yang berbeda, dan individu mempunyai sifat dan kepribadian yang tidak sama dengan individu yang lain.

Salah satu ciri yang esensial dari individu ialah bahwa ia selalu melakukan kegiatan atau berperilaku. Kegiatan individu merupakan manifestasi dari hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Individu melakukan kegiatan selalu dalam interaksi dengan lingkungannya, lingkungan manusia dan bukan manusia (Siti Hartinah, 2008). Dalam kegiatan sehari-hari individu yang bertempat tinggal di asrama dan yang tidak bertempat tinggal di asrama juga selalu terjadi interaksi antara sesama, dan lingkungan fisik yang ada di lingkungan sekolah seperti suasana sekolah, ruang kelas, dan tempat mereka berkumpul.

Interaksi sosial antar sesama merupakan suatu keniscayaan, karena sesama manusia yang bermukim di asrama maupun yang tidak bermukim selalu dan sering bertemu, baik pada waktu belajar di Sekolah maupun ketika belajar kelompok di luar Sekolah. Di samping itu, proses interaksi sosial di antara mereka juga terlihat dalam bentuk atau sikap solidaritas. Solidaritas mereka ini tercermin dalam beberapa sikap seperti tolong menolong dan saling membantu antara sesama. Sikap inilah yang pada kenyataannya menambah keharmonisan hubungan yang terjalin di antara mereka (Binti Maunah, 2009). Sebagaimana interaksi sosial antar sesama teman, keharmonisan hubungan antar sesama teman dengan lingkungan merupakan suatu keharusan. Siswa sebagai individu maupun kelompok yang hidup dan menuntut ilmu, tidak bisa memisahkan diri dari lingkungan masyarakat sekitar, karena dalam proses interaksi dengan lingkungan terdapat norma-norma yang harus diindahkan oleh para siswa dan tidak boleh ditinggalkan. Bahkan para siswa biasanya menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada di masyarakat, sehingga hubungan diantara mereka berjalan dengan baik dan harmonis (Binti Maunah, 2009).

Bimbingan dan konseling bertugas memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku siswa serta mengetahui perbedaan individu pada diri siswa (Winkel, 1984). SMP Islam Terpadu (IT) Abu Bakar Yogyakarta mempunyai serangkaian program BK yang khususnya menangani berbagai masalah siswa. Salah satunya pada siswa *boarding school*, karena guru BK di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta bekerja sama dengan pembina asrama yang

membimbing siswa ketika berada di asrama, sehingga BK saling berkaitan dengan bimbingan yang ada di asrama. Guru BK di SMP IT Abu Bakar merupakan lulusan dari jurusan BK Pendidikan, guru BK SMP IT Abu Bakar ditunjuk untuk membimbing perkembangan siswa agar terhindar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan siswa dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka tema mengenai peranan guru BK merupakan bahan kajian yang menarik diteliti, untuk mengetahui yang berkaitan dengan peranan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016, khususnya pada siswa *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Siswa yang memiliki program *boarding school* ini, tinggal di asrama yang sudah disediakan oleh yayasan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Alasan penelitian mengambil kelas VII, karena sebagai siswa baru dan baru mengikuti program *boarding school* dan *fullday school*. Sebagaimana yang telah diteliti oleh Mar'atul Fauzizah Mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008), yang meneliti masalah penyesuaian diri yang salah (*maladjustment*), terhadap siswa MAN 3 Pekalongan. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah, selain itu juga untuk mengetahui bentuk penanganannya (Mar'atul Fauzizah, *Skripsi*, 2008). Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

B. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Soejono Soekanto, *Peranan* merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peranan (Soejono Soekanto, 1994). Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik (Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2012).

Sedangkan Guru Bimbingan dan Bimbingan (BK) adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru BK ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua (Winkel & Sri Hastuti, 2012). Peranan guru BK berdasarkan teori di atas adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau seorang tenaga profesional dalam memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa.

Bentuk peranan guru BK meliputi tugas dan fungsi yang merupakan tanggung jawab atas profesi yang disandangnya. Berkaitan dengan tugas guru BK, berikut ini terdapat beberapa peranan guru BK merujuk pada fungsi yang harus dijalankan, yaitu: *informer, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator*.

C. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan (Sofyan S. Willis, 2008). Penyesuaian diri mengandung banyak arti, antara lain usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Ia memberikan batasan penyesuaian diri sebagai proses yang melibatkan respon mental dan perilaku manusia dalam usahanya mengatasi dorongan-dorongan dari dalam diri agar diperoleh kesesuaian antara tuntutan dari dalam diri dan diri lingkungan. Ini berarti penyesuaian diri merupakan suatu proses dan bukannya kondisi statis (Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, 2010). Berdasarkan teori tentang penyesuaian diri di atas, penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses seseorang dalam memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan yang harus dijalankan dalam lingkungan. Sehingga merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

Bentuk-bentuk penyesuaian diri, pertama; Penyesuaian Diri Personal, yaitu penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Kedua; Penyesuaian Diri Sosial, diantaranya rumah, sekolah, dan masyarakat yang merupakan aspek khusus dari kelompok

sosial dan melibatkan pola-pola hubungan diantara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral diantara ketiganya. Ketiga; Penyesuaian Diri Marital atau Perkawinan, penyesuaian ini merupakan seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab, atau hubungan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan. Keempat; Penyesuaian Diri Jabatan dan Vokasional, yaitu penyesuaian diri yang berhubungan erat dengan penyesuaian diri akademik. Kesuksesan dalam penyesuaian diri akademik akan membawa keberhasilan seseorang dalam penyesuaian diri karir atau jabatan (Sofyan S. Willis, 2008). Berdasarkan teori di atas, secara garis besar ada dua bentuk penyesuaian diri yang dilakukan siswa, yaitu penyesuaian diri personal dan penyesuaian diri sosial.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan (Andi Prastowo, 2011). Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tertentu adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi objek atau situasi sosial yang harus diteliti (Sugiyono, 2009). Subjek penulisan ini adalah guru BK kelas VII dan siswa *boarding* kelas VII tahun ajaran 2015/2016. Objek penelitian ini adalah peranan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa baru.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu dalam proses kegiatan mengadakan pengamatan langsung di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, namun penulis tidak secara langsung berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan (Hadari Nawawi, 2000). Data yang didapatkan melalui observasi adalah peranan guru BK dalam membantu penyesuaian diri, terutama peranan sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.

Dalam metode wawancara, jenis wawancara digunakan adalah bebas terpimpin, pedoman wawancara yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan dan sesuai dengan data yang diteliti (Ahmad Tanzeh, 2011). Dalam metode dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan sejumlah data, yaitu tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan dan kondisi guru dan siswa, serta data terkait dengan peranan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa baru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Dalam reduksi data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009). Membaca, memahami dan mempelajari dari seluruh data yang sudah terkumpul, kemudian dihimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat khusus, dipisah-pisahkan menurut katagori, dan membuang data yang tidak relevan. Selanjutnya data disajikan sesuai dengan urutan, yang meliputi peranan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa baru, yaitu sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.

E. Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini memuat hasil penelitian yang terkait peranan yang dilakukan oleh guru BK yang berhubungan dengan penyesuaian diri siswa baru. Terutama dalam layanan program dan layanan pendukung BK, dalam mendekati diri dengan guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik, sosial sekolah dan mata pelajaran. Peranan guru BK tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sadirman bahwa peranan guru BK merujuk pada fungsi yang harus dijalankan sebagai guru BK dalam kegiatan bimbingan, antara lain guru BK sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator (Sardiman A.M, 1986), Supaya lebih jelas dan dapat dipahami secara menyeluruh, berikut ini uraian pembahasan hasil penelitian:

a. Informator

Peranan guru BK memberikan informasi terkait penyesuaian diri siswa baru, dengan diberikan materi-materi tentang penyesuaian diri ketika bimbingan klasikal dan bimbingan

kelompok. Seperti pada saat kegiatan program BK, yaitu pada saat kegiatan *halaqoh*. (observasi, 03/11/2015). Siswa diberikan informasi tentang penyesuaian diri sesuai perkembangan siswa dengan metode ceramah secara berkelompok. Informasi yang diberikan guru BK juga meliputi permasalahan tentang mata pelajaran, tentang keadaan di sekolah sehingga siswa merasa lebih tahu dan bisa lebih dekat dengan mata pelajaran dan sosial sekolah. Siswa juga bisa lebih dekat dengan teman sebaya dan lingkungan fisik sekolah karena setiap melaksanakan program *halaqoh* siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman sebaya dan bisa lebih dekat dengan lingkungan fisik sekolah karena kegiatan *halaqoh* dilaksanakan di lingkungan sekolah, seperti di taman sekolah, halaman asrama atau lingkungan sekolah lainnya.

Siswa sudah terbiasa dan merasa dekat dengan lingkungan fisik sekolah. Menurut Suwi Wahyu Utami, selaku guru BK, dalam bimbingan klasikal, diberikan pula kepada siswa angket penyesuaian diri yang dibuat oleh guru BK. Setelah menganalisis hasilnya kemudian memberikan informasi kepada siswa baru terkait penyesuaian diri siswa tersebut. Sehingga dengan adanya informasi tentang penyesuaian diri tersebut dapat membantu guru BK dalam menangani penyesuaian diri terkait mendekatkan siswa dengan guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik, sosial sekolah dan mata pelajaran.

b. Organisator

Peranan guru BK sebagai organisator yaitu guru BK mendesain kegiatan-kegiatan untuk siswa baru, agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan cara mendekatkan diri siswa dengan guru BK, teman sebaya, sosial sekolah, lingkungan fisik dan mata pelajaran. Penyesuaian diri tersebut direalisasikan pada program yang direncanakan oleh guru BK dan sukses studi, yaitu pada kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) untuk siswa kelas VII. Dengan diadakannya kegiatan MABIT, siswa dapat lebih dekat dengan guru BK, lingkungan fisik dan sosial sekolah, karena guru BK dan sukses studi bekerja sama untuk melancarkan kegiatan tersebut dan mendampingi siswa pada kegiatan MABIT dari awal hingga akhir kegiatan.

MABIT dilaksanakan di lingkungan sekolah bagi siswa putra dan di lingkungan luar sekolah bagi siswa putri, misalnya dilaksanakan di Masjid yang masih dalam satu yayasan. Siswa juga bisa merasakan lebih dekat dengan teman sebaya, karena kegiatan MABIT

tersebut dilaksanakan secara menyeluruh untuk semua siswa kelas VII, baik siswa yang mengikuti program *boarding* maupun siswa yang mengikuti program *fullday*. Siswa dapat saling mengenal, dan lebih banyak berkomunikasi dan saling mendekatkan diri dengan siswa yang lain, walaupun berbeda kelas. Pada kegiatan MABIT terdapat materi-materi yang diberikan kepada siswa, salah satunya materi tentang penyesuaian diri dengan mata pelajaran sehingga siswa bisa lebih dekat dengan mata pelajaran yang dibutuhkan siswa dari materi yang diberikan kepada siswa.

c. Motivator

Peranan guru BK sebagai motivator adalah guru BK memberikan dorongan atau motivasi untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa. Peranan guru BK dalam memberikan motivasi untuk siswa baru dapat menjadikan siswa tersebut semangat dalam mendinamisasikan potensi yang dimiliki siswa dan siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan dan cita-cita yang diinginkan oleh siswa baru tersebut. Guru BK memberikan motivasi yang berkaitan dengan penyesuaian diri kepada siswa baru di dalam kelas dengan memberikan materi-materi penyesuaian diri.

Dengan diadakannya program kegiatan semacam training motivasi yang dilakukan oleh guru BK, dapat menumbuhkan kedekatan diri siswa dengan guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik, sosial sekolah dan mata pelajaran. Karena pada kegiatan ini guru BK dan sukses studi mengisi dan mendampingi siswa sampai akhir kegiatan berlangsung, siswa kelas VII yang pada umumnya antara siswa *fullday* dan *boarding* dijadikan satu lokasi, sehingga tidak ada perbedaan antar siswa baru. Siswa saling mendekatkan diri dengan teman sebaya, kegiatan ini juga dilakukan di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat mengenal dan bisa merasa dekat dengan lingkungan fisik sekolah. Materi motivasi yang diberikan pada saat kegiatan ini salah satunya penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, sehingga siswa dapat mengenal dan merasa dekat dengan mata pelajaran yang dihadapi, yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Pengarah atau Director

Peranan guru BK sebagai pengarah adalah guru BK mengarahkan siswa terkait manajemen diri, terkait kebiasaan, tugas-tugas dan pada perilaku yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Pemberian arahan oleh guru BK dilakukan pada saat konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Guru BK

memberikan arahan kepada siswa baru dilakukan di ruang BK, karena di ruang BK terdapat tempat khusus untuk konseling individu dan konseling kelompok, sehingga siswa bisa dengan mudah untuk berkonsultasi langsung di ruang BK. Bimbingan kelompok juga dilakukan di ruang BK dan di halaman lingkungan sekolah seperti di taman, aula, depan asrama, bahkan ada yang di cafe dekat sekolah. Bimbingan kelompok juga sudah terjadwal, sehingga penentuan tempat disesuaikan dengan keadaan siswa, agar para siswa tidak merasa bosan dengan diadakannya bimbingan kelompok, dan siswa dapat aktif dalam kegiatan layanan BK karena tempat yang bergantian tidak dalam satu tempat.

Arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa baru terkait dengan penyesuaian diri, terwujud ketika pada program BK yaitu pada saat kegiatan *halaqoh*, sebagaimana yang dibahas di atas. Kegiatan *halaqoh* merupakan pemberian arahan yang diberikan guru BK kepada siswa secara ceramah dan diskusi tanya jawab, antara guru BK dan siswa. Guru BK mengarahkan siswa agar dapat berinteraksi dengan teman, mengatur diri sendiri, mengatur waktu, mengatur mata pelajaran, mengarahkan lingkungan sosial sekolah dan lingkungan fisik sekolah yang baik. Sehingga dengan adanya arahan yang diberikan guru BK terkait penyesuaian diri, siswa dapat merasakan kedekatan dengan guru BK, teman sebaya, sosial sekolah, karena sering bertemu dan berkomunikasi pada kegiatan *halaqoh* tersebut, pemberian materi pada saat *halaqoh* salah satunya tentang penyesuaian diri dengan mata pelajaran, sehingga siswa dibimbing oleh guru BK untuk merasakan kedekatannya dengan mata pelajaran yang dibutuhkan siswa. Kedekatan siswa dengan lingkungan fisik yang ada di sekolah juga terwujud, karena pelaksanaan *halaqoh* dilaksanakan di lingkungan sekolah. Sehingga tindakan guru BK sebagai pengarah dapat membantu penyesuaian diri siswa baru.

e. Inisiator

Peranan guru BK sebagai inisiator yaitu guru BK mempunyai ide-ide kreatif, seperti mempertemukan siswa baru dengan siswa yang lain, misalnya guru BK berangkat pagi-pagi untuk melaksanakan shalat dhuha dan mengaji bersama, sehingga perilaku yang dilakukan oleh guru BK dapat dicontoh oleh para siswa baru. Ide kreatif yang diaplikasikan oleh guru BK diberikan kepada siswa baru, guru BK memberikan ide kreatif tersebut pada saat bimbingan klasikal dan pada saat shalat dhuha dan mengaji bersama. Pemberian ide-

ide kreatif dilaksanakan di ruang kelas pada saat kegiatan bimbingan klasikal. Dengan adanya ide kreatif yang muncul dari guru BK, maka siswa dapat mencontoh hal-hal yang positif yang terdapat dari guru BK dan siswa dapat berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kegiatan yang menginisiasi siswa baru, juga diperankan guru BK ketika bekerja sama dengan OSIS, yaitu berkeliling melihat setiap ruang di sekolah. Dan ada pula pengenalan untuk mata pelajaran yang dilakukan di kelas masing-masing dengan guru mata pelajaran. Dari kegiatan tersebut dapat mendekatkan diri siswa dengan guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik, sosial sekolah, mata pelajaran. Karena siswa dapat berkomunikasi dengan guru BK, dengan guru-guru yang mengikuti shalat dhuha dan siswa lain walaupun hanya sekedar untuk mengajak siswa shalat dhuha dan mengaji. Dan pelaksanaan shalat dhuha dilakukan di aula asrama sekolah, sehingga siswa bisa lebih dekat dengan lingkungan fisik sekolah dan pengenalan mata pelajaran.

f. Transmitter

Peranan guru BK sebagai transmitter adalah guru BK bertindak sebagai penyabar, dengan memberikan perhatian kepada siswa dalam proses bimbingan. Sehingga siswa dapat merasakan kedekatan dengan guru BK. Guru BK sebagai transmitter dilakukan untuk siswa baru, karena siswa baru berasal dari berbagai macam daerah yang berbeda-beda, dan mempunyai sifat yang berbeda-beda pula, latar belakang ekonomi yang berbeda, dari SD yang berbeda-beda. Apalagi siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, jumlah kelas VII 250 siswa, dan ditangani oleh satu guru BK, maka guru BK harus bisa menjadi penyabar. Sebagai transmitter, tindakan guru BK dilakukan pada saat konseling individu dan bimbingan klasikal. Guru BK juga bisa berlaku bijak kepada siswa baru, karena bimbingan klasikal kelas dibedakan, antara kelas *boarding* dan *fullday*. Pada bimbingan klasikal siswa baru mempunyai sifat dan kepribadian yang berbeda dan pendapat siswa yang berbeda-beda. Guru BK sebagai penyabar dilakukan di ruang BK pada saat konseling individu dan di ruang kelas pada saat bimbingan klasikal, karena guru BK diberikan jam masuk kelas untuk menggantikan jadwal jam wali kelas. Juga, guru BK memanfaatkan jam masuk kelas tersebut untuk bertindak sebagai transmitter pada saat kegiatan bimbingan klasikal.

Pada umumnya guru BK juga bekerja sama dengan orang tua siswa, atau dengan pembina asrama, terutama untuk siswa *boarding*, karena dengan kerja sama dengan

pembina asrama, dalam proses bimbingan siswa lebih diperhatikan. Dengan adanya kerja sama dengan pihak terkait tersebut, maka guru BK tidak merasa dibebani walaupun hanya sendiri dalam menangani siswa baru, sehingga siswa baru dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Guru BK tidak mempunyai program khusus untuk mengaplikasikan tindakannya sebagai transmitter, guru BK hanya mengaplikasikan ke dalam layanan BK seperti pada kegiatan konseling individu dan bimbingan klasikal.

g. Fasilitator

Peranan guru BK sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi, memberikan fasilitas suasana yang menyenangkan pada saat kegiatan bimbingan berlangsung. Sehingga kegiatan bimbingan dapat berlangsung secara efektif. Karena siswa baru tersebut berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda, jadi siswa belum sepenuhnya mengetahui tentang BK dan tindakan guru BK yang sebenarnya. Sehingga siswa diberikan kemudahan dalam berkonsultasi dengan guru BK, agar tidak salah dalam memahami peranan guru BK. Siswa baru diberikan kemudahan dalam kegiatan bimbingan oleh guru BK pada saat kegiatan konseling individu, karena dalam konseling individu guru BK memberikan konsultasi yang lebih untuk siswa, dengan memfasilitasi jadwal konseling kepada siswa baru. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, pada umumnya guru BK menciptakan kegiatan yang menyenangkan, dan pokok pembahasan bimbingan sesuai dengan perkembangan siswa. Begitu juga dengan kegiatan bimbingan klasikal, yang dilakukan pada jam wali kelas, dilakukan dengan memberikan bimbingan secara menyeluruh dalam satu kelas dan dibedakan antara kelas *fullday* dan *boarding*. Begitu juga pelaksanaan konseling individu di ruang BK, karena di dalam ruang BK terdapat ruang khusus dan nyaman untuk konseling individu, siswa bisa dengan mudah untuk berkonsultasi di ruang BK.

Dalam proses bimbingan guru BK memberikan kemudahan kepada siswa baru dengan cara menjelaskan tentang tindakan guru BK dan dibuatkan kesan yang baik tentang guru BK agar siswa tersebut mau mendatangi guru BK, dengan begitu guru BK memberikan umpan balik yang positif kepada siswa baru terkait kegiatan layanan BK tersebut, dan pada kegiatan layanan konseling individu terjadwal untuk siswa baru. Guru BK tidak mempunyai program khusus dalam memberikan fasilitas kepada siswa, hanya pada layanan konseling

individu yang diberikan fasilitas konsultasi tentang penyesuaian diri lebih banyak dan terjadwal.

h. Mediator

Peranan guru BK sebagai mediator adalah guru BK menjadi penengah diantara siswa yang berselisih dan guru BK juga menjadi penyedia media dalam kegiatan bimbingan. Guru BK sebagai mediator bagi siswa baru yang sedang berselisih, karena siswa tersebut membutuhkan penengah untuk menyelesaikan perselisihan diantara siswa. Misalnya perselisihan antara siswa kelas *fullday* dan *boarding*, atau perselisihan antara siswa dengan orang tua siswa. Sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan adanya penengah diantara mereka. Peranan guru BK sebagai mediator dilakukan pada saat kegiatan layanan konseling kelompok, dan pada saat kegiatan layanan konseling individu. Karena pada saat kegiatan konseling kelompok guru BK dapat menjadi penengah diantara siswa yang berselisih dan dapat mempersatukan siswa yang berselisih, karena siswa yang sedang berselisih tersebut dikelompokkan menjadi satu untuk diselesaikan permasalahannya. Dan pada saat kegiatan konseling individu, karena siswa lebih terbuka kepada guru BK mengenai permasalahan yang dialaminya.

Bentuk guru BK sebagai penengah, menggunakan berbagai teknik, misalnya dilakukan dengan cara siswa mengekspresikan permasalahan yang dialami dalam bentuk tulisan atau ungkapan permasalahan yang dialaminya. Karena dengan mengekspresikan permasalahan siswa tersebut, mereka dapat secara leluasa untuk menceritakan atau mengungkapkan permasalahannya yang sebenarnya. Dan ketika permasalahan yang dialami siswa dengan orang tua, biasanya orang tua datang menemui guru BK atau dengan menelpon dan menceritakan permasalahan anaknya, atau guru BK yang menghubungi orangtua siswa. Dengan cara seperti ini guru BK dapat dengan mudah menjadi penengah untuk menyelesaikan permasalahan di antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan orang tua siswa. Dengan adanya guru BK sebagai penengah, antara siswa baru yang berselisih, memudahkan dalam membantu permasalahan siswa tersebut, terkait penyesuaian diri yang dialami siswa baru. Peranan guru BK sebagai mediator diaplikasikan melalui kegiatan layanan BK seperti pada kegiatan konseling individu dan kegiatan bimbingan klasikan, jadi guru BK tidak mempunyai program khusus terkait tindakan guru BK sebagai mediator.

i. Evaluator

Peranan guru BK sebagai evaluator adalah guru BK mempunyai otoritas untuk memberikan penilaian kepada siswa terhadap perkembangan kepribadian perilaku siswa, baik ketika proses pembelajaran dan keseharian siswa ketika berada di asrama dan di lingkungan sekolah. Sehingga guru BK dapat terlibat dalam menentukan keberhasilan atau tidak. Guru BK sebagai evaluator ditujukan untuk menilai siswa baru, karena setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Perkembangan kepribadian siswa di sekolah dan asrama juga berbeda, sehingga siswa baru perlu untuk dievaluasi dalam perilaku kepribadiannya agar siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan harapan dan cita-cita yang diinginkan.

Penilaian kepribadian perilaku siswa baru oleh guru BK dilakukan setiap satu semester sekali, hal ini untuk melihat perubahan siswa, sebelum dan sesudah selama satu semester mengikuti program pembelajaran dan lingkungan sekolah. Karena satu semester dalam masa pembelajaran siswa dan perilaku keseharian siswa merupakan waktu yang tepat untuk melihat dan menilai perilaku ketercapaian kepribadian siswa. Evaluasi yang dilakukan guru BK dilaksanakan pada saat akhir semester, atau pada saat pembagian raport untuk siswa karena pada saat pembagian raport siswa mendapatkan nilai keseluruhan prestasi siswa dalam bidang akademis dan BK mempunyai otoritas dalam pemberian nilai dalam bidang sosial siswa (non akademis).

Proses pemberian penilaian kepada siswa bukan dengan menilai akademis 1-10, tetapi menilai perkembangan kepribadian perilaku siswa, guru BK dalam memberikan penilaian perkembangan kepribadian kepada siswa bekerja sama dengan sukses studi. Sukses studi yaitu terdiri dari guru kelas, wali kelas, pembina asrama untuk laporan perkembangan kepribadian siswa.

F. Penutup

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membantu penyesuaian diri siswa baru, memiliki peranan yang penting, yaitu sebagai informator, organisator, motivator, *director*/pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.

G. Daftar Pustaka

- Binti, Maunah. (2009). *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras.
- Nur Ghufron, dan Rini Risnawita S. (2010). *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sardiman, A.M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Siti, Hartinah. (2008). *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Soejono, Soekanto. (1994). *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan S. Willis. (2008). *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2012 tentang Kedudukan, Fungsi dan Tujuan, pasal 2 ayat (1) dan (2).
- W.S, Winkel. (1984). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Gramedia.